

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak pernah lepas dari pendidikan, Karena dengan pendidikan manusia dapat memiliki wawasan yang luas, sehingga memfasilitasi manusia untuk berhubungan dengan lingkungan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik, hal ini tentu saja akan berkaitan dengan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Selain itu, tujuan pendidikan juga bertujuan menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Dengan adanya lingkungan yang memungkinkan, anak didik dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat (Febri, 2017)

Pendidikan termasuk hal yang penting bagi kehidupan setiap individu terutama di era perkembangan teknologi dan globalisasi seperti saat ini. Karena dengan pendidikan dapat mengubah pribadi dan karakter seseorang, pendidikan pula yang dapat mengubah suatu Negara menjadi lebih baik, lebih maju, dan lebih berkualitas serta dapat memperbaiki kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Pendidikan juga merupakan salah satu fasilitas dalam membangun sebuah peradaban yang berdasar kepada nilai-nilai kebudayaan dari bangsa Indonesia. Keadaan pendidikan di Indonesia hingga kini masih harus ditingkatkan agar menghasilkan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh warga masyarakat. Pemerintah juga harus siap dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, harus meningkatkan kualitas pembelajaran, fasilitas memadai, kualitas guru, pemberlakuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman karena mengingat kurikulum di Indonesia masih ketinggalan jauh dengan Negara lainnya.

Pendidikan juga merupakan suatu proses yang meliputi 3 dimensi individu, masyarakat, dan realitas. Realitas itu baik material ataupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, bentuk manusia, serta nasib

seseorang. Pendidikan dapat menentukan sifat seseorang sampai mengubah seseorang menjadi manusia yang lebih baik dan berguna. Pendidikan menempati posisi yang bagus atau strategis dalam upaya meningkatkan kualitas dan kapasitas seseorang dalam kehidupan (Kurniawati, 2022).

IPA Fisika merupakan kumpulan fakta, hukum, prinsip dan teori yang didapatkan dari pengalaman, maka pembelajaran fisika diharapkan dapat melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat menguasai pengetahuan, konsep, prinsip, hukum dan aturan-aturan yang terdapat di dalamnya. Tujuan mata pelajaran fisika adalah agar siswa mampu menguasai konsep-konsep IPA fisika dan saling keterkaitannya yang dilandasi oleh sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya di dalam kelas.

Saat ini, Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 ini diharapkan dapat menjadi kesempatan yang bagus untuk Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikannya dan meningkatkan daya saing agar setara dengan negara-negara lain. Tulisan ini dibuat untuk membahas mengenai kualitas pendidikan Indonesia saat ini yang dinilai rendah. Maka dari itu, diharapkan dengan tulisan ini akan memunculkan kesadaran dari tiap individu untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik dan lebih maju guna mempersiapkan manusia yang berkualitas (Kurniawati, 2022).

Berdasarkan observasi, serta informasi yang didapat dari guru mata pelajaran IPA SMP N. Nunusunu menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada proses pembelajaran sebelumnya masih rendah. Ini terbukti dari hasil nilai UTS yang masih dibawah standar kelulusan KKM 67, hal ini diakibatkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran fisika, dimana proses pembelajaran yang dilakukan guru yakni hanya memberikan tugas yang dikerjakan mandiri oleh siswa tanpa ada penjelasan yang terperinci, dan kurangnya model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut terlihat bahwa peserta didik masih belum mampu mencapai hasil belajar. Oleh karna itu sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang berbeda dan menarik untuk dapat mengembangkan hasil belajar peserta didik.

Fenomena-fenomena alam bisa dipelajari pada mata pelajaran fisika. Karna fisika merupakan ilmu yang mempelajari materi dan interaksinya. Banyak konsep fisika yang bisa menjelaskan fenomena tersebut. Salah satunya penerapan konsep getaran dan gelombang. Getaran dan gelombang adalah salah satu materi pada mata pelajaran fisika yang konsepnya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini diambil karna sesuai dengan penerapan model *probing prompting* karna teknik ini menghadapkan peserta didik dengan gejala-gejala alam yang dapat memunculkan teka-teki seperti konsep getaran dan gelombang.

Penerapan model *probing prompting* menggunakan tahapan-tahapan yang memacu siswa lebih mantap dalam mencerna dan memahami materi IPA secara totalitas, serta dapat menganalisis langsung konsep-konsep yang dipelajari. Tahapan tersebut antara lain: menghadapkan siswa pada situasi baru, memberikan kesempatan berpikir kepada siswa, menunjuk salah satu siswa atau kelompok untuk menjawab pertanyaan, menguji pemahaman siswa lebih lanjut, dan mengajukan pertanyaan akhir kepada siswa. Pada akhirnya, melalui model ini siswa dibimbing untuk selalu aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir secara komprehensif. Hal ini akan tampak melalui pengamatan, merasakan, berpikir, berkomunikasi, menkonstruksi, diskusi dan menyimpulkan materi yang dipelajari. Dengan demikian, secara teoritis penerapan model *probing-prompting* diyakini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa (Kurniawati,2022).

Menurut Penelitian yang dilakukan Priatna (Sudarti, 2008) menyimpulkan bahwa proses *probing* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, membutuhkan konsentrasi dan keaktifan sehingga aktivitas komunikasi matematika cukup tinggi. Selanjutnya, perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru. Pada proses pembelajaran ini, guru hendaknya memberikan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara yang menyejukkan dan nada yang lembut. Pembelajaran *probing prompting* sangat erat kaitannya

dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut *probing question*.

Penelitian terdahulu Nurfiati (2019), dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didikdi SMAN 14 Gowa pada Mata Pelajaran Suhu dan Kalor”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada konsentrasi siswa kelompok kontrol. Endang Lovisia (2018) dalam Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap prestasi belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Lubuklinggau.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu dan penelitian ini, maka yang menjadi perbedaan adalah penelitian terdahulu menggunakan model *probing prompting* untuk mengukur konsentrasi belajar siswa dan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk mengukur hasil belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan model *probing prompting* untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang ada, model pembelajaran *probing prompting* dinilai mampu mengembangkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Model *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pesera Didik pada Materi Pokok Getaran dan Gelombang**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah “Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui Penerapan Model *Probing Prompting* pada materi pokok getaran dan gelombang”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui Penerapan Model *Probing Prompting* pada materi pokok getaran dan gelombang”

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan afektif dalam pendidikan baik dari perspektif teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pikiran tentang bagaimana meningkat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mendukung hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, akan mendapatkan pengalaman baru dalam belajar menggunakan model pembelajaran *probing prompting* pada materi getaran dan gelombang sehingga dapat mengembangkan hasil belajar
2. Bagi guru, dapat mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar
3. Bagi sekolah, dapat memperbaiki sistem pembelajaran dalam pemanfaatan model *probing prompting* sehingga akan lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.
4. Bagi peneliti, dapat menggunakan hasil penelitiannya sebagai referensi untuk mendapatkan pengalaman dan menyaksikan secara langsung penerapan model pembelajaran *probing prompting* pada materi getaran dan gelombang agar bermanfaat dalam bahan ajar selanjutnya serta dapat mengembangkan hasil penelitian ini untuk melakukan penelitian lain.

E. Penjelasan Istilah

Penelitian ini dibatasi dalam beberapa hal untuk menjaga agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, antara lain :

1. Model *probing prompting*

Model *Probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengontruksi konsep, prinsip, aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan (Suyatno, 2009:63).

2. Hasil belajar

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecekapan-kecekapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar yang dimiliki seseorang biasa ditinjau dari tingkah lakunya (Sudjana, 2004).

3. Materi getaran dan gelombang

Getaran adalah peristiwa gerak bolak-balik secara teratur melalui titik kesetimbangan. Kesetimbangan maksudnya keadaan suatu benda berada pada posisi diam jika tidak ada gaya yang bekerja pada benda tersebut.

Gelombang merupakan salah satu konsep Fisika yang sangat penting untuk dipelajari karena banyak sekali gejala alam yang menggunakan prinsip gelombang